EFTPI Volume 2 No. 1, Bulan 10 (2026)
E-ISSN: 3123-7991

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DKV SMKN 6 BUNGO

Dendy Novri Welli[1*], Yogi Irdes Putra[2], Ahmad Ridoh[3]
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo [123]
Dendynovriwelli@gmail.com[1*], yogiip28@gmail.com[2], ridohadriati@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kurangnya minat belajar peserta didik serta proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik kelas XI DKV SMKN 6 Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *True Experimental Designs*. Sampel penelitian berjumlah 54 peserta didik, terdiri atas 27 peserta didik kelas XI DKV A sebagai kelompok eksperimen dan 27 peserta didik kelas XI DKV B sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert empat pilihan jawaban dan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 27 melalui uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan uji MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen sebesar 48,93, sedangkan kelompok kontrol sebesar 41,15, dengan selisih 7,78. Sementara itu, rata-rata minat belajar kelompok eksperimen sebesar 49,15 dan kelompok kontrol sebesar 38,44, dengan selisih 10,71. Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 pada kemampuan berpikir kritis maupun minat belajar, sehingga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: PBL; Berpikir Kritis; Minat Belajar.

Abstract

This research is motivated by the low critical thinking ability and lack of interest in learning of students as well as the learning process that tends to be monotonous and does not actively involve students. This study aims to determine the influence of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the critical thinking skills and learning interests of students in class XI DKV SMKN 6 Bungo. This study uses a quantitative approach with the experimental method and True Experimental Designs. The research sample amounted to 54 students, consisting of 27 students of class XI DKV A as the experimental group and 27 students of class XI DKV B as the control group. Data collection was conducted using a four-point Likert scale questionnaire, and the data were analyzed using SPSS version 27, involving prerequisite tests and hypothesis testing via MANOVA. The results showed that the average critical thinking ability of the experimental group was 48.93, while the control group was 41.15, with a difference of 7.78. Meanwhile, the average learning interest of the experimental group was 49.15 and the control group was 38.44, with a difference of 10.71. The results of the MANOVA test showed a significance value of < 0.001 on critical thinking skills and learning interest, so it was smaller than 0.05. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted, which shows that the Problem Based Learning learning model affects students' critical thinking skills and learning interests.

Keywords: *PBL; Critical Thinking; Learning Interest.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar untuk mempersiapkan generasi muda yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan sosial yang cepat. Pendidikan kini tidak hanya perlu mengutamakan penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan minat belajar yang tinggi untuk menghadapi tantangan yang kompleks, seperti inovasi, pemecahan masalah, dan adaptasi cepat. Abad ke-21 dikenal sebagai zaman globalisasi yang mengharuskan setiap orang memiliki berbagai keahlian, termasuk kemampuan berpikir, agar dapat bertahan dan berkompetisi di arena global (Purwantini, 2025). Ini sejalan dengan tuntutan dari globalisasi yang mensyaratkan individu memiliki keterampilan berpikir agar dapat bertahan dan bersaing dalam kompetisi di tingkat internasional (Purwantini, 2025).

Pendidikan adalah dasar yang sangat penting untuk kemajuan masyarakat saat ini, di mana kemampuan untuk berpikir secara kritis menjadi salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan global seperti perkembangan teknologi dan masalah sosial yang kompleks. Berpikir kritis mencakup proses menganalisis, menilai, dan menggabungkan informasi untuk mengambil keputusan yang bijaksana, sehingga menjadi hal yang penting dalam konteks pendidikan di abad ke-21 (Cynthia & Sihotang, 2023) . Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajar adalah salah satu elemen yang sangat krusial dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar adalah bentuk interaksi atau komunikasi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas. Sebagai komponen dari proses pengajaran, guru memiliki peranan yang sangat signifikan (Wandari dkk., 2024). Pemahaman mengenai pengajaran seperti ini membutuhkan pendekatan pengajaran yang sesuai. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan model dan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik (Anugrah dkk., 2025). Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan pada kurikulum Merdeka saat ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

PBL (*Problem Based Learning*) merupakan metode yang berfokus pada proyek nyata, di mana peserta didik bekerja secara kelompok untuk melakukan penelitian, merancang, dan menyajikan solusi untuk masalah (Rahman & Ramli, 2024). PBL menekankan proses kerja sama, penyelidikan, dan refleksi. PBL merupakan sebuah metode pengajaran yang memanfaatkan masalah dari kehidupan nyata sebagai latar belakang bagi peserta didik untuk memahami cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep yang penting (Muhartini dkk., 2022). Metode ini ditandai dengan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka dengan menerapkan situasi yang nyata. Di samping itu, para peserta didik perlu memahami pengetahuan mengenai konsep-konsep penting yang menjadi perhatian utama pengajar (Hasanah dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI DKV SMKN 6 Bungo, selama kegiatan pembelajaran pada materi pembelajaran Dasar Desain Komunikasi Visual terdapat permasalah yakni masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah satu arah dalam menyampaikan materi teori. Akibatnya, alur informasi bersifat pasif, di mana peserta didik hanya menjadi pendengar tanpa diberikan ruang yang cukup untuk mengeksplorasi ide atau memecahkan kasus desain secara mandiri. Penggunaan model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* (PBL) membuat peserta didik lebih eksploratif. Menurut Cahyani & Aziz, (2023), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mendorong kemandirian

dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Belum diterapkannya model pembelajaran inovatif yang relevan membuat suasana kelas terasa kaku dan monoton. Materi desain yang seharusnya bersifat eksploratif justru disampaikan secara tekstual. Ketiadaan model pembelajaran yang menarik menyebabkan peserta didik kehilangan gairah untuk terlibat aktif dalam diskusi maupun praktik. Penggunaan model konvensional ini berdampak langsung pada perilaku peserta didik di kelas. Karena merasa tidak dilibatkan secara aktif, banyak peserta didik yang kehilangan fokus, seperti tidur, mengobrol, hingga asyik menggunakan ponsel untuk hal-hal di luar pelajaran. Ponsel yang seharusnya bisa menjadi sumber inspirasi desain justru menjadi distraksi karena guru belum mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam model pembelajaran yang menarik. Permaslahan tersebut dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, misalnya melalui media pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Dani dkk., (2023), penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi, meningkatkan perhatian, dan mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Karena tidak adanya simulasi masalah dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik tidak siap saat dihadapkan pada tantangan nyata. Mereka terbiasa menerima informasi matang, sehingga ketika diminta menganalisis efektivitas sebuah karya visual, mereka hanya mampu mendeskripsikan apa yang terlihat tanpa bisa memberikan argumen kritis mengenai alasan di balik kegagalan atau keberhasilan desain tersebut. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memecahkan masalah ini menuntut penerapan metode yang merangsang nalar, seperti metode diskusi atau *Design Thinking*. Menurut Rendi dkk., (2024), kemampuan berpikir kritis tidak muncul secara spontan, melainkan harus dilatih melalui pemberian masalah yang kompleks dan menuntut argumen logis sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kemudian pada saat diskusi kurangnya kolaborasi tim atau negosiasi *feedback* yang mana peserta didik tidak dapat memutuskan pembagian tugas, sehingga interaksi tidak berjalan dengan baik antar anggota tim yang menyebabkan *deadline* terlewat dan hasil akhir tidak optimal. Hal ini dapat di atasi dengan penggunaan model pembelajaran PBL, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap keberhasilan kelompoknya. Menurut Buda dkk., (2022), pembelajaran PBL menciptakan ketergantungan positif antar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah transformasi model pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju model yang berbasis pada pemecahan masalah nyata. Oleh karena itu, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dinilai sebagai solusi yang tepat untuk memicu keterlibatan aktif, meningkatkan minat belajar, dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI DKV di SMKN 6 Bungo.

PBL melibatkan peserta didik dalam proyek yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang memerlukan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, sehingga membangkitkan pengembangan indikator berpikir kritis seperti klarifikasi dasar (analisis argumen), *inferensi* (induksi/deduksi), dan klarifikasi tingkat lanjut (identifikasi asumsi) (Pransiska, 2024). Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif melakukan penelitian, menguji hipotesis, dan merefleksikan hasil, yang meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis (Putri dkk., 2025). Contohnya dalam proyek desain kemasan produk, peserta didik perlu menganalisis tren pasar, mengenali asumsi dari konsumen, dan menghasilkan solusi kreatif, yang membantu mereka menghindari kesalahan seperti plagiarisme atau desain yang tidak efektif.

PBL juga membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik karena peserta didik terlibat dalam tugas-tugas yang berarti dan terhubung dengan kenyataan, bukan hanya teori yang abstrak (Rahman & Ramli, 2024). Ini meningkatkan motivasi intrinsik melalui otonomi (peserta didik memilih cara mereka sendiri), kolaborasi (interaksi dalam tim), dan pencapaian (hasil yang nyata), yang dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan level keterlibatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengonfirmasi informasi yang perlu diteliti. pendekatan kuantitatif ini memungkinkan terwujudnya hubungan yang signifikan di antara berbagai variabel. Salah satu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah eksperimen. Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang menginvestigasi dampak dari suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lainnya dalam konteks yang terstruktur (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Eksperimental Designs* adalah jenis penelitian eksperimen yang memiliki ciri khas utama berupa kontrol yang sangat ketat terhadap variabel yang diteliti. Metode ini memiliki kemampuan penuh untuk mengatur faktor-faktor luar yang bisa memengaruhi hasil penelitian melalui adanya kelompok kontrol sebagai pembanding dan adanya proses randomisasi dalam penempatan subjek ke berbagai kelompok. Proses acak ini memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, sehingga karakteristik alami subjek dapat terdistribusi secara merata.(Sugiyono, 2021).

Peneliti memilih metode *true experimental* karena dapat menjamin validitas internal yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel terikat terbukti secara akurat sebagai akibat langsung dari perlakuan yang diberikan, bukan karena faktor luar. Selain itu, strukturnya yang sistematis, terukur, dan terstandarisasi membuat penelitian ini memiliki potensi replikasi yang tinggi untuk diuji kembali oleh peneliti lain.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Bungo, jalan Beringin desa Talang Pantai kecamatan Bungo Dani kabupaten Bungo, Jambi pada tanggal 22-28 Juli 2026 Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi merujuk pada suatu area luas yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yanng diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMKN 6 Bungo sebanyak 82 peserta didik.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
XIA	14	13	27 Peserta Didik
XIB	18	9	27 Peserta Didik
XIC	16	12	28 Peserta Didik
Total			**82 Peserta Didik**

Sampel adalah sekelompok individu yang diambil dari keseluruhan populasi yang digunakan (Sugiyono, 2021). Sampel adalah bagian dari keseluruhan yang mewakili populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random*

sampling adalah cara pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan menggunakan metode random sampling, terpilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas XIA dan kelas XIB. Proses pengambilan sampel ini dianggap mewakili populasi yang ada. Pemilihan kelas XI sebagai objek penelitian dilakukan karena materi Dasar Desain Komunikasi Visual diajarkan di kelas tersebut. Di samping itu, perbedaan rata-rata nilai antara kelas XIA dan XIB tidak terlalu signifikan, dan jumlah peserta didik yang sama.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk mengetahui karakteristik data sebelum menentukan teknik pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI Desain Komunikasi Visual (DKV) SMKN 6 Bungo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain True Experimental. Sampel penelitian berjumlah 54 peserta didik, yang terdiri atas 27 peserta didik kelas XI DKV A sebagai kelompok eksperimen dan 27 peserta didik kelas XI DKV B sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL), sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner skala Likert empat pilihan jawaban setelah pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas_Eksperimen	27	23	35	58	1321	48.93	6.126
Kelas_Kontrol	27	26	26	52	1111	41.15	6.724
Valid N (listwise)	27						

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,93, dengan skor terendah 35, skor tertinggi 58, range 23, dan standar deviasi 6,126. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 41,15, skor terendah 26, skor tertinggi 52, range 26, dan standar deviasi 6,724. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 7,78 (18,91%) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Minat Belajar

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kelas_Eksperimen	27	22	37	59	1327	49.15	6.562
Kelas_Kontrol	27	30	23	53	1038	38.44	7.366
Valid N (listwise)	27						

Pada variabel minat belajar, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,15, skor terendah 37, skor tertinggi 59, range 22, dan standar deviasi 6,562. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 38,44, skor terendah 23, skor tertinggi 53, range 30, dan standar deviasi 7,366. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar 10,71 (27,86%) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan kepada 28 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel sebesar 0,361 pada taraf 5%. Dari 25 pernyataan pada masing-masing instrumen, terdapat 18 pernyataan valid dan 7 pernyataan tidak valid pada angket kemampuan berpikir kritis maupun angket minat belajar. Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen akhir yang digunakan terdiri atas 15 pernyataan kemampuan berpikir kritis dan 15 pernyataan minat belajar.

Tabel 4. Reliabilitas Angket

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kemampuan Berpikir Kritis	0,736	25
Minat Belajar	0,812	25

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,736 untuk instrumen kemampuan berpikir kritis dan 0,812 untuk instrumen minat belajar. Kedua nilai tersebut berada pada kategori reliabilitas tinggi, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

3. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_Berpikir_Kritis	Kelas Eksperimen	.114	27	.200*	.950	27	.216
	Kelas Kontrol	.109	27	.200*	.964	27	.452
Minat_Belajar	Kelas Eksperimen	.111	27	.200*	.949	27	.199
	Kelas Kontrol	.074	27	.200*	.990	27	.994

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan terhadap data kemampuan berpikir kritis dan minat belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen sebesar 0,216 dan kelompok kontrol sebesar 0,452. Sementara itu, nilai signifikansi minat belajar pada kelompok eksperimen sebesar 0,199 dan kelompok kontrol sebesar 0,994. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data kemampuan berpikir kritis dan minat belajar pada kelompok eksperimen maupun kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan_Berpikir_Kritis	Based on Mean	.410	1	52	.525
	Based on Median	.305	1	52	.583
	Based on Median and with adjusted df	.305	1	51.948	.583
	Based on trimmed mean	.393	1	52	.533
Minat_Belajar	Based on Mean	.146	1	52	.704
	Based on Median	.157	1	52	.693
	Based on Median and with adjusted df	.157	1	50.899	.693
	Based on trimmed mean	.135	1	52	.715

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,525 untuk kemampuan berpikir kritis dan 0,704 untuk minat belajar. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data kemampuan berpikir kritis dan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis parametrik.

5. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial (H_1 dan H_2)

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power[c]
Corrected Model	BERFIKIR KRITIS	1084.519[a]	1	1084.519	27.008	<,001	27.008	.999
	MINAT BELAJAR	1546.685[b]	1	1546.685	31.789	<,001	31.789	1.000
Intercept	BERFIKIR KRITIS	112431.407	1	112431.407	2799.917	<,001	2799.917	1.000
	MINAT BELAJAR	103578.241	1	103578.241	2128.819	<,001	2128.819	1.000
KELOMPOK	BERFIKIR KRITIS	1084.519	1	1084.519	27.008	<,001	27.008	.999
	MINAT BELAJAR	1546.685	1	1546.685	31.789	<,001	31.789	1.000
Error	BERFIKIR KRITIS	2088.074	52	40.155				
	MINAT BELAJAR	2530.074	52	48.655				
Total	BERFIKIR KRITIS	115604.000	54					
	MINAT BELAJAR	107655.000	54					
Corrected Total	BERFIKIR KRITIS	3172.593	53					
	MINAT BELAJAR	4076.759	53					

a. R Squared = ,342 (Adjusted R Squared = ,329)

b. R Squared = ,379 (Adjusted R Squared = ,367)

c. Computed using alpha = ,05

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan bantuan SPSS versi 27. Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil pengujian

menunjukkan nilai F_{hitung} = 27,008 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI DKV SMKN 6 Bungo.

Pengujian hipotesis kedua memperoleh nilai F_{hitung} = 31,789 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model PBL terhadap minat belajar peserta didik.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Simultan (H_3)

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power[c]
Intercept	Pillai's Trace	.985	1666.003[b]	2.000	51.000	<,001	3332.005	1.000
	Wilks' Lambda	.015	1666.003[b]	2.000	51.000	<,001	3332.005	1.000
	Hotelling's Trace	65.333	1666.003[b]	2.000	51.000	<,001	3332.005	1.000
	Roy's Largest Root	65.333	1666.003[b]	2.000	51.000	<,001	3332.005	1.000
KELOMPOK	Pillai's Trace	.437	19.773[b]	2.000	51.000	<,001	39.545	1.000
	Wilks' Lambda	.563	19.773[b]	2.000	51.000	<,001	39.545	1.000
	Hotelling's Trace	.775	19.773[b]	2.000	51.000	<,001	39.545	1.000
	Roy's Largest Root	.775	19.773[b]	2.000	51.000	<,001	39.545	1.000

a. Design: Intercept + KELOMPOK

b. Exact statistic

c. Computed using alpha = ,05

Pengujian hipotesis ketiga secara simultan menggunakan Wilks' Lambda memperoleh nilai F_{hitung} = 19,773 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik secara bersama-sama.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan berdasarkan karakteristik penerapan PBL yang menempatkan masalah sebagai awal pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk memahami masalah, mencari informasi, melakukan penyelidikan, berdiskusi, menyusun solusi, serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan masalah kontekstual melalui contoh poster dengan karakteristik desain yang berbeda. Peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan solusi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kemampuan analisis, evaluasi, inferensi, memberikan penjelasan, dan menarik kesimpulan.

Temuan mengenai kemampuan berpikir kritis sejalan dengan penelitian Nurhalizah (2025) mengenai pengaruh PBL berbasis STEM terhadap kemampuan berpikir kritis, yang memperoleh nilai signifikansi 0,008 <0,05. Hasil penelitian juga sejalan dengan meta-analisis Utama & Kristin (2020) mengenai pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis serta penelitian Rachmawati & Rosy (2021) pada peserta didik SMK. Penelitian-penelitian tersebut memberikan dukungan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi, menganalisis permasalahan, dan menemukan solusi.

Pada variabel minat belajar, perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan pengalaman belajar yang berbeda. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah, mengumpulkan informasi, bekerja sama, berdiskusi, dan merumuskan solusi. Aktivitas tersebut berkaitan dengan indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian, yaitu rasa bahagia, fokus pada pelajaran, ketertarikan terhadap materi, dan keterlibatan aktif. Penggunaan masalah yang kontekstual dalam pembelajaran DKV juga membuat peserta didik dapat menghubungkan materi dengan permasalahan desain yang nyata.

Hasil tersebut juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Anugrah dkk., (2025) mengenai penerapan PBL terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Desain Komunikasi Visual. Selain itu, hasil penelitian sesuai dengan penjelasan Sandi dkk., (2024) bahwa PBL dapat mengubah peserta didik dari penerima informasi menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencari informasi, berdiskusi, menyelesaikan permasalahan, dan menyajikan hasil. Perubahan aktivitas pembelajaran tersebut menjadi salah satu dasar untuk menjelaskan perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar. Rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen sebesar 48,93 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 41,15, sedangkan rata-rata minat belajar kelompok eksperimen sebesar 49,15 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 38,44. Kedua pengujian parsial memperoleh nilai signifikansi <0,001, sedangkan pengujian simultan melalui Wilks' Lambda memperoleh F_{hitung} sebesar 19,773 dengan signifikansi <0,001. PBL memberikan aktivitas pembelajaran berupa orientasi masalah, penyelidikan, diskusi, penyajian hasil, dan evaluasi yang secara bersamaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses kognitif dan aktivitas belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik kelas XI DKV SMKN 6 Bungo, baik secara parsial maupun simultan. Penerapan PBL memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Pada konteks pembelajaran Dasar Desain Komunikasi Visual, aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis permasalahan desain, mengevaluasi informasi, menentukan solusi, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI DKV SMKN 6 Bungo. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} = 27,008 dan signifikansi < 0,001. Model pembelajaran PBL juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik kelas XI DKV SMKN 6 Bungo. Hasil

pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} = 31,789 dengan signifikansi < 0,001. Secara simultan, model pembelajaran PBL berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan minat belajar peserta didik. Hasil uji MANOVA melalui Wilks' Lambda menunjukkan F_{hitung} = 19,773 dengan signifikansi < 0,001. Dengan demikian, ketiga hipotesis penelitian diterima berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, S., Putra, Y. I., Ridoh, A., & Yanti, F. 2025. PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR DESAIN KOMUNIKASI VISUAL KELAS X DKV SMKN 5 BUNGO. *JUrnal Tekdika*, *1*(1).

Buda, C. H., Wardani, N. S., & Prasetyo, A. K. 2022. PENGEMBANGAN PROBLEM AND PROJECT BASED LEARNING PASCA COVID-19 TERHADAP KOLABORASI PESERTA DIDIK Universitas Kristen Satya Wacana ; Indonesia Email : chindah86@gmail.com. *Scaffolding*, *4*(3), 90–105.

Cahyani, A., & Aziz, T. A. 2023. STUDI LITERATUR: KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Didaktik*, *09*.

Cynthia, R. E., & Sihotang, H. 2023. Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*, 31712–31723.

Dani, D. E. R., Shaleh, & Nurlaeli. 2023. VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. *Al-Madrasah*, *7*(1), 372–379. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829

Hasanah, H. S., Megawati, & Agrita, T. W. 2025. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDIT Al Akhyar. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning (Mapels)*, *1*(3), 356–363. https://doi.org/https://doi.org/10.63461/mapels.v13.143

Muhartini, Mansur, A., & Bakar, A. 2022. Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 27–36.

Nurhalizah, Y. 2025. *PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS STEM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR*.

Pransiska, S. 2024. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik di SMAN 1 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Purwantini, R. 2025. Permasalahan Yang Dihadapi Guru Di Era Globalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Di Sekolah Dasar. *EDUSCOTECH*, *6*(1).

Putri, N. A., Yunia, A. H., & Suyuti. 2025. Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *3*(4), 592–602.

Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada

Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 246–259. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259

Rahman, S. A., & Ramli, M. 2024. INFINITUM : Journal of Education and Social Humaniora Model Pembelajaran : Problem Based Learning & Project Based Learning. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, *1*(1), 62–81.

Rendi, Marni, Neonane, T., & Lawalata, M. 2024. Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih*, *2*(2), 82–98.

Sandi, N. R., Nisa, S., & Suriani, A. 2024. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa atau ketertarikan mendalam terhadap suatu hal , yang tidak terpengaruh oleh faktor luar . (Yunita. *Dewantara*, *3*(2), 294–303.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Utama, K. H., & Kristin, F. 2020. Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 889–898. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482

Wandari, W., Nursamsu, N., & Wahyuni, A. 2024. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Biologi Dengan Menggunakan Model PjBL Berbasis STEM (Science,Technology, Engineering, Mathematics). *Biodik*, *10*(4), 743–754. https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.38431